

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya yang dapat menentukan kualitas suatu bangsa. Keberhasilan suatu pendidikan, tentunya didukung oleh komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana lainnya. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena kurikulum mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Kurikulum pendidikan mengalami sedikit perubahan dan perkembangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain kurikulum, proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat. (Azkia, 2015: 179).

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013 lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35 ayat 6 di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kurikulum 2013 bertujuan untuk

mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Azakia, 2015: 180).

Implementasi kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, menuntut guru supaya kreatif merancang dan menciptakan kegiatan pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran harus melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna bisa diciptakan oleh guru dengan meramu strategi, metode, media hingga sistem penilaian yang tepat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, sangat dianjurkan agar guru mengutamakan penilaian kinerja (*performance assessment*). Penilaian kinerja idealnya dilakukan secara *team teaching*, karena tidak mungkin seorang guru harus mengamati sejumlah 30-40 peserta didik yang berada dalam satu kelas. Hal ini bisa menjadi satu masalah tersendiri jika pada sekolah tersebut belum siap dilaksanakan *team teaching*, karena idealnya seorang pengamat hanya bisa mengamati dengan baik pada batas maksimal 10 orang. Untuk mengatasi hal tersebut, guru bisa berkolaborasi dengan peserta didik maupun sesama guru dalam penilaian dengan menggunakan *peer and self-assessment*. Dengan menggunakan *assessment* ini, peserta didik maupun guru bisa belajar dari proses penilaian.

Dalam kurikulum ini guru dituntut agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik, yakni dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Untuk itu perlu adanya suatu monitoring terhadap pengelolaan

pembelajaran. Pemerintah telah menetapkan suatu standar pendidikan yang mengatur tentang proses pembelajaran, yakni dalam Permendikbud No 65 Tahun 2015 tentang Standar Proses. Standar Proses Pembelajaran dibagi menjadi 3 aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2008:17). Oleh sebab itu perencanaan sangat penting dilakukan dalam setiap melakukan kegiatan, karena dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan tujuan yang ingin dicapai menjadi jelas sehingga kegiatan yang dilakukan pun akan menjadi lebih terfokus dan target keberhasilannya yang hendak dicapai menjadi tinggi. Apalagi dalam sebuah proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran, meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran (Permendikbud No 65 Tahun 2013). Silabus dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pembelajaran, pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan system penilaian. Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat. Oleh karena itu penyusunan perencanaan pembelajaran

harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan siswa-siswi. Artinya guru tidak akan dapat mengajar secara optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendikbud No 65 Tahun 2013). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan siswa-siswi sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran atau pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere menunjukkan bahwa tahap perencanaan guru sudah berkualifikasi baik, ini berdasarkan hasil supervisi dari ketua yayasan. Hal ini dibuktikan juga melalui hasil wawancara dengan kepala

sekolah SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere yang mengatakan bahwa semua guru selalu menyusun perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, RPP dengan baik. Walaupun tahap perencanaan guru sudah baik, tetapi belum tentu dilaksanakan oleh guru. Misalnya sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa peneliti mengatakan bahwa tahap perencanaan guru di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere sudah baik.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru yang baik tentu akan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang juga baik. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere karena berdasarkan informasi awal dari ketua yayasan kepada peneliti saat wawancara menyatakan bahwa guru-guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik tetapi belum dilaksanakan dengan baik, namun hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika baik. Masalah yang terjadi di SMAS Katolik Bhaktyarsa adalah dalam perencanaan pembelajaran guru sudah baik namun belum baik dalam pelaksanaannya atau pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan dimana sebagian guru mengambil RPP dari sumber lain yaitu internet sehingga kurang sesuai dengan kondisi siswa di sekolah tersebut serta kurangnya persiapan guru sendiri yang membuat pelaksanaannya kurang memadai tetapi hasil belajar siswa juga baik.

Kondisi ini sangat berkaitan erat dengan keseluruhan substansi pembelajaran, terutama perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa karena ketiga komponen ini saling terkait satu sama lain. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan selama ini belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa khususnya di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Hubungan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere. Secara keseluruhan SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere telah memperlihatkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar siswa. Namun masalah yang dihadapi adalah belum ada penelitian tentang hubungan atau keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran, kurangnya persiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan RPP dari sumber lain yaitu internet, apakah ada hubungan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi yang berkenaan dengan hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self assessment*?
2. Apakah terdapat hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *peer assessment*?
3. Apakah terdapat hubungan rata-rata penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self* dan *peer assessment*?
4. Apakah terdapat hubungan perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self assessment*?
5. Apakah terdapat hubungan perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *peer assessment*?
6. Apakah terdapat hubungan rata-rata penilaian perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self* dan *peer assessment*?

7. Apakah terdapat hubungan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self assessment*?
8. Apakah terdapat hubungan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *peer assessment*?
9. Apakah terdapat hubungan rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self* dan *peer assessment*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self assessment*.
2. Untuk menganalisis hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *peer assessment*.
3. Untuk menganalisis hubungan rata-rata penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self* dan *peer assessment*.
4. Untuk menganalisis hubungan perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self assessment*.

5. Untuk menganalisis hubungan perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *peer assessment*.
6. Untuk menganalisis hubungan rata-rata penilaian perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self* dan *peer assessment*.
7. Untuk menganalisis hubungan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self assessment*.
8. Untuk menganalisis hubungan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *peer assessment*.
9. Untuk menganalisis hubungan rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere berdasarkan *self* dan *peer assessment*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermafaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi demi perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- a) Bagi guru
 - a)) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru-guru untuk lebih meningkatkan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan semaksimal mungkin
 - b)) Guru dapat melihat keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- b) Peneliti
 - a)) Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peneliti tentang hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere.
 - b)) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.
- c) Bagi Lembaga

Sebagai salah satu sumber informasi dan evaluasi untuk mengetahui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang hubungan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere ini disusun atas lima bab sebagai berikut:

Dalam bab satu, penulis menuliskan latar belakang mengenai masalah yang terjadi antara kenyataan dan teori mengenai perencanaan, pelaksanaan dan

penilaian pembelajaran, yang dilanjutkan dengan indentifikasi beragam masalah yang berkaitan dengan latar belakang yaitu pelaksanaan pembelajaran guru belum sesuai dengan perencanaan yang telah mereka buat namun hasil belajar siswa sudah baik, belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai hubungan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere. Perumusan masalah yaitu apakah ada hubungan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan *self-assessment*, *peer assessment* dan penilaian rata-rata *self-assessment dan peer assessment*. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan *self-assessment*, *peer assessment* dan penilaian rata-rata *self-assessment dan peer assessment*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis yaitu memberikan masukan kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, dan secara teoritis dapat memberikan masukan dan referensi demi perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di SMAS Katolik Bhaktyarsa, dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Dalam bab dua, akan diuraikan tentang landasan teori yang berisi teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian yaitu sehubungan dengan teori perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu yang relevan sebagai dukungan empiris bagi penelitian yang sedang dikerjakan. Kerangka berpikir digambarkan dalam bentuk skema untuk memberi kejelasan hubungan antara variabel dalam penelitian dan membantu

perumusan hipotesis penelitian serta proses pembahasan dari setiap permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pada bab tiga, dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilakukan di SMAS Katolik Bhaktyarsa Maumere dengan subjek penelitian yang terdiri dari 30 guru. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai prosedur penelitian, populasi dan sampling menggunakan purposive sampling yaitu mengambil sampel dengan tujuan tertentu, teknik pengumpulan data dengan cara *self assessment* dan *peer assessment*, instrumen penelitian menggunakan rubrik penilaian, uji instrumen yaitu menggunakan validasi ahli dan analisis validitas dan realibilitas, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam menentukan hasil hipotesis penelitian.

Dalam bab empat dijabarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari setiap variabel. Dan akan dijelaskan terima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya serta pembahasan menggunakan perhitungan secara statistik. Pada bab ini data dianalisis menggunakan korelasi *spearman rank* sehingga dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel

Dalam bab lima, yang berisikan penutup dimana akan disusun kesimpulan dari setiap pembahasan berdasarkan permasalahannya, implikasi yang bisa dilakukan dan saran yang akan dirumuskan saran-saran yang bersifat membangun kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses maupun hasil penelitian.